

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN ABNORMAL LEOKOREA PADA SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN SABILLUNNAJAH BOJONEGORO

LELA MANDA SARI

Pembimbing (1) Diah Eko Martini,S.Kep.,Ns.,M.Kep. Pembimbing(2) Lilis
Maghfuroh,S.Kep.,Ns.,M.kes.

ABSTRAK

Abnormal Leokorea merupakan cairan yang keluar yang mengandung banyak leukosit, kondisi ini muncul dengan ciri-ciri berwarna putih dan kental, serta vagina terasa gatal dan panas. Vaginosis merupakan infeksi vagina yang paling umum jadi penyebab abnormal leokorea. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kejadian *abnormal leokorea*. Desain penelitian ini menggunakan *Cross Sectional*, dengan jumlah populasi sebanyak 170 responden, Teknik sampling menggunakan *simple random sampling*, sampel diambil sebanyak 119, instrumen yang dipakai menggunakan lembar kuesioner. Dan data di analisis menggunakan uji *rhank spearman*. $P=(0,05)$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan ($p=0,000$; $r=0,885$), faktor stress ($p=0,000$; $r=0,663$), faktor *genital hygiene* ($p=0,000$; $r=0,769$), dengan kejadian *abnormal leokorea*. Bagi pondok pesantren sabillunnajah Bojonegoro diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan edukasi agar dapat memberikan informasi dalam rangka memberikan pengetahuan.

Kata Kunci: *Kejadian Abnormal Leokorea, Pengetahuan, Stress, Genital Hygiene.*

ABSTRACT

Abnormal leukorrhea is a discharge that contains a lot of leukocytes, this condition appears with white and thick characteristics, and the vagina feels itchy and hot. Vaginosis is the most common vaginal infection that causes *abnormal leukorrhea*. This study aims to determine the factors that influence the occurrence of *abnormal leukorrhea*. The design of this study used a cross sectional, with a population of 170 respondents, the sampling technique used simple random sampling, 119 samples were taken, the instrument used was a questionnaire sheet. And the data were analyzed using the Rhank Spearman test. $P=(0.05)$. The results showed that there was a significant relationship between the knowledge factor ($p = 0.000$; $r = 0.885$), the stress factor ($p = 0.000$; $r = 0.663$), the *genital hygiene* factor ($p = 0.000$; $r = 0.769$), and the incidence of *abnormal leorrhoea*. For the Pondok Pesantren Sabillunnajah Bojonegoro, it is hoped that it can be an evaluation material in the implementation of education so that it can provide information in order to provide knowledge.

Keywords: *Abnormal occurrence of Leochorea, Knowledge, Stress, Genital Hygiene.*

PENDAHULUAN

reproduksinya. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia reproduksi remaja merupakan suatu hal yang dan berkaitan erat dengan kondisi sehat, sejahtera remaja setelah 10 – 24 tahun belum menikah. fisik, mental dan sosial. Informasi kesehatan Sering kali tidak mengetahui tentang keputihan reproduksi harus diketahui oleh remaja agar sehingga mereka menganggap keputihan mereka dapat memperoleh informasi tentang sebagai hal yang sudah biasa dan sepele, di kesehatan reproduksi, juga dapat melakukan hal samping itu rasa malu ketika para wanita remaja yang akan menjadi fungsi dan proses mengalami keputihan kerap membuatnya

enggannya berkonsultasi ke dokter (Regilta, 2021). yang mengalami abnormal leukorea masih cukup. Begitu juga pada remaja yang berada dipondok tinggi.

pesantren sabillunnajah Bojonegoro masih Ada beberapa keadaan faktor abnormal banyak remaja santriwati yang belum leukorea yang dapat meningkatkan kejadian mengetahui penyebab terjadinya abnormal leukorea pada remaja putri di pondok leukorea, remaja santriwati juga masih banyak pesantren diantaranya adalah faktor fisiologis yang belum mengetahui bagaimana cara dalam hal ini adalah pengaruh hormon, faktor pencegahan abnormal leukorea serta banyak konstitusi seperti kelelahan dan stress ditemukan kejadian abnormal leukorea pada emosional, faktor iritasi seperti kurangnya santriwati dipondok pesantren sabillunnajah kebersihan dalam genital hygiene, faktor Bojonegoro. Penelitian di Jawa Timur juga patologis dapat diakibatkan oleh infeksi menunjukkan 75% remaja menderita keputihan mikroorganisme, benda asing, neoplasma jinak, minimal satu kali seumur hidup (Sari & Amelia, lesi, dari ke empat faktor tersebut yang paling 2017). dominan yaitu faktor konstitusi (Setyana, 2016).

Abnormal Leukorea merupakan cairan Selain itu ada faktor infeksi jamur candida yang keluar yang mengandung banyak leukosit, albicans pada vagina kondisi ini muncul dengan kondisi ini muncul dengan ciri-ciri berwarna putih disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kental, serta vagina terasa gatal dan panas. tentang kebersihan vagina. Sedangkan non-Vaginosis merupakan infeksi vagina yang paling infeksi merupakan penyakit yang disebabkan umum jadi penyebab abnormal Leukorea. Bakteri oleh bakteri, virus, jamur, parasite, dan juga ini bisa juga terjadi akibat ketidak seimbangan bukan oleh mikroba lain. Penyakit ini adalah bakteri baik dan jahat didalam vagina atau penyakit yang diderita oleh seseorang yang adanya infeksi jamur dan ditandai dengan cairan sebagian besar disebabkan adanya pertumbuhan berwarna kuning kehijauan, abu atau menyerupai sel yang berlebihan atau bisa disebabkan oleh susu, teksturnya kental, adanya keluhan nyeri berkurangnya sel-sel yang ada di dalam tubuh atau gatal, dan jumlahnya berlebihan. Abnormal seperti tumor dan kanker serviks. Penggunaan Leukorea dapat terjadi pada semua infeksi alat pembilas vagina yang berlebihan hal ini akan kelamin, infeksi bibir kemaluan, liang senggama, merusak flora normal, yaitu bakteri Doderlain. mulut Rahim, jaringan penyangga, dan pada Kuman ini memecah glikogen pada lendir vagina infeksi karena penyakit menular seksual menjadi asam yang bersifat bakterisida menimbulkan rasa gatal serta rasa terbakar pada (membunuh kuman). Penggunaan antiseptic daerah vagina, berbau, berwarna hijau, dan yang berlebihan akan membunuh flora normal dipengaruhi oleh infeksi mikroorganisme seperti dan memberi kesempatan bagi berkembang jamur, parasit (Simamora, 2019). biaknya kuman patogenik, sehingga tubuh akan

Menurut WHO (2028), menyatakan 5% rentang terhadap infeksi. (Candrawati, 2018).

remaja di dunia terjangkit PMS dengan gejala Dampak jika terjadi abnormal leukorea keputihan setiap tahunnya. Di Indonesia bahwa seperti warna keputihan dari mulai putih, 75% remaja di Indonesia pasti mengalami kekuningan, kehijauan, abu-abu, hingga keputihan minimal 1 (satu) kali dalam hidupnya kemerahan (karena bercampur darah) cairan dan setengah diantaranya mengalami keputihan vagina berbau tidak sedap, amis, anyir, busuk dua kali atau lebih (Ali dan Asri, 2014). Data yang cukup menyengat sekali keluar, jumlah Riskesdas Jawa Timur sebanyak 37,4 juta jiwa cairannya lebih banyak dari biasanya vagina 75% diantaranya merupakan remaja yang terasa gatal dan terbakar, perdarahan di antara mengalami keputihan (Nikmah & Widyasih, 2018). siklus haid, sakit saat buang air kecil serta Berdasarkan survey data awal yang dilakukan menimbulkan infeksi pada daerah yang dilalui oleh peneliti pada 20 November 2021 di pondok mulai dari muara kandung kemih, bibir kemaluan pesantren sabillunnajah Bojonegoro, Didapatkan sampai uterus dan saluran indung telur sehingga data bahwa dari 15 santriwati yang dilakukan menimbulkan penyakit radang panggul dan dapat wawancara tentang keputihan abnormal menyebabkan infertilitas (Bahari, 2016).

didapatkan 11 anak (73%) mengalami keputihan Untuk mengurangi kejadian abnormal abnormal dengan gejala rasa gatal, berbau leukorea pada santriwati di pondok pesantren menyengat, tekstur kental, mengalami scabies sabillunnajah Bojonegoro yaitu dengan menjaga pada daerah vagina, dan 4 anak (27%) keputihan kebersihan diri, kebersihan diri merupakan suatu normal karena keputihan berwarna bening atau tindakan untuk menjaga kebersihan dan untuk sedikit putih, dan encer. Berdasarkan data diatas mengurangi kejadian abnormal leukorea pada didapatkan diketahui bahwa jumlah remaja putri remaja diperlukan berbagai upaya diantaranya pondok pesantren sabillunnajah Bojonegoro adalah tidak menggunakan celana dalam yang

tidak menyerap keringat, kain yang tidak menyerap keringat, tidak menggunakan handuk secara bergantian, dianjurkan mencukur atau merapikan rambut kemaluan, tidak menggunakan air kotor untuk mencuci vagina (Buku kesehatan reproduksi remaja dan wanita hal 24). Kegiatan kebersihan diri yang dapat memicu keputihan adalah, penggunaan sabun vagina dan pewangi vagina, penggunaan pembalut kecil yang terus menerus di luar siklus menstruasi. Menjaga kebersihan alat kelamin vagina secara anatomis berada di antara uretra dan anus. Alat kelamin yang dibersihkan dari belakang ke depan dapat meningkatkan resiko masuknya bakteri ke dalam vagina. Masuknya kuman ke dalam vagina menyebabkan infeksi sehingga dapat menyebabkan keputihan (Marhaeni, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian analisis deskriptif menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian potong lintang atau Cross Sectional. Penelitian ini dimulai pada bulan November 2021, Pengambilan data dilakukan pada bulan juni 2022 di pondok pesantren sabillunnajah Bojonegoro. Populasi: Seluruh santriwati pondok pesantren sabillunnajah Bojonegoro pada bulan Maret 2022 berjumlah 170 responden. Teknik sampling :simple random sampling, Sampel : 119 santriwati Pondok Pesantren Sabillunnajah Bojonegoro. Pengumpulan data dan analisa data: editing, coding, scoring, tabulating, kemudian di analisa menggunakan uji non-parametrik spearman corelation.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

1) Distribusi Usia

Tabel 4.1 Distribusi berdasarkan usia pada santriwati di pondok pesantren sabillunnajah Bojonegoro bulan juni tahun 2022

Karakteristik	Kategori	F	(%)
Usia	13 tahun	110	92,4%
Santriwati	14 tahun	9	7,6%
	Total	119	100%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar (53,8%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Dan sebagian kecil (14,3%) responden memiliki tingkat pengetahuan cukup.

Data Khusus

1) Tingkat Pengetahuan Pada santriwati di pondok pesantren sabilunnajah Bojonegoro

Tabel 4.2 Distribusi berdasarkan tingkat

pengetahuan pada santriwati di pondok pesantren sabillunnajah Bojonegoro bulan juni tahun 2022.

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	38	31,9%
2.	Cukup	17	14,3%
3.	Kurang	64	53,8%
	Total	119	100%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar (53,8%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Dan sebagian kecil (14,3%) responden memiliki tingkat pengetahuan cukup.

2) Genital Hygiene Pada Santriwati di Pondok Pesantren sabilunnajah Bojoengoro

Tabel 4.3 Distribusi berdasarkan perilaku genital hygiene pada santriwati di Pondok Pesantren Sabillunnajah Bojonegoro Bulan Juni Tahun 2022.

N o	Genital hygiene	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	23	44.1%
2.	Cukup	44	29.4%
3.	Kurang	52	26.5%
	Total	119	100%

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa hampir setengah (43,7%) memiliki genital hygiene kurang. Dan sebagian kecil (19,3%) memiliki genital hygiene baik.

3) Tingkat Stress Pada Santriwati di Pondok Pesantren Sabilunnajah Bojoengoro

Tabel 4.4 Distribusi berdasarkan tingkat stress pada santriwati di Pondok Pesantren Sabillunnajah Bojonegoro Bulan Juni Tahun 2022.

N o	Tingkat stress	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Normal	15	44.1%
2.	Ringan	13	29.4%
3.	Sedang	49	26.5%
4.	Berat	42	
	Total	119	100%

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hampir setengah (41,2%) memiliki tingkat stress sedang. Dan tidak satupun (0%) memiliki tingkat stress sangat berat.

4) Kejadian Leokorea Pada Santriwati di pondok pesantren sabilunnajah Bojonegoro

Tabel 4.5 Distribusi berdasarkan kejadian Leokorea pada santriwati di Pondok Pesantren Sabillunnajah Bojonegoro Bulan Juni Tahun 2022.

No	Kejadian Leokorea	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Abnormal leokorea	70	58,8%
2.	Normal leokorea	49	41,2%
Total		119	100%

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar (58,8%) memiliki abnormal Leokorea.

5) Hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian abnormal leokorea pada santriwati di pondok pesantren sabilunnajah Bojonegoro

Tabel 4.6 Tabulasi silang hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian abnormal leokorea pada santriwati di Pondok Pesantren Sabillunnajah Bojonegoro Bulan Juni Tahun 2022.

No	Tingkat pengetahuan	Kejadian Leokorea				Total	
		Abnormal		Normal		N	%
		N	%	N	%		
1	Baik	0	0%	38	100	38	100
2	Cukup	8	47,1	9	52,9	17	100
3	Kurang	6	96,9	2	3,1	64	100
Total		7	58,8	49	41,2	119	100

Uji Spermant $rs= 0,885$ $p=0,000$

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa dari 38 responden tidak satupun yang memiliki tingkat pengetahuan baik (0%) terjadi abnormal leokorea. Dari 17 responden hampir setengah yang memiliki tingkat pengetahuan cukup 8(47,1%), dan dari 64 responden yang memiliki Tingkat Pengetahuan kurang, hampir seluruhnya 62 (96,9%) terjadi abnormal leokorea.

Dapat disimpulkan bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan santriwati maka semakin tinggi angka kejadian abnormal leokorea. hal ini dibuktikan dari hasil uji statistic Spearman-rho dengan alpha ($<0,05$) di dapatkan nilai p value sebesar 0,00 ($p < 0,05$) sehingga H1 diterima dengan nilai rs 0,885, yang artinya terdapat hubungan sangat kuat antara tingkat pengetahuan santriwati dengan kejadian abnormal leokorea di pondok pesantren sabillunnajah Bojonegoro.

6) Hubungan tingkat stress dengan kejadian abnormal leokorea pada santriwati di Pondok Pesantren Sabilunnajah Bojonegoro

Tabel 4.7 Tabulasi silang hubungan tingkat

stress dengan kejadian abnormal leokorea pada santriwati di Pondok Pesantren Sabillunnajah Bojonegoro Bulan Juni Tahun 2022.

Tingkat Stress	Kejadian Leokorea				Total		
	Abnormal		Normal		N	%	
	N	%	N	%			
1 Normal	1	6,7	14	93,3	15	100	
2 Ringan	1	7,7	12	92,3	13	100	
3 Sedang	2	57,1	21	42,9	49	100	
4 Berat	8	95,2	2	4,1	42		
Total		7	58,8	49	100	119	100

Uji Spermant $rs= 0,663$ $p=0,000$

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa dari 15 responden yang memiliki tingkat stress normal sebagian kecil 1(6,7%) terjadi abnormal leokorea. Dari 13 responden memiliki tingkat stress ringan sebagian kecil 1(7,7%) terjadi abnormal leokorea. Dari 49 responden yang memiliki tingkat stress sedang sebagian besar 28 (57,1%) terjadi abnormal leokorea. Dan dari 42 responden yang memiliki tingkat stress berat hampir seluruhnya 40 (95,2%) terjadi abnormal Leokorea.

Dari data tersebut disimpulkan bahwa ada kecenderungan semakin tinggi tingkat stress santriwati maka semakin tinggi kejadian abnormal leokorea. Hal ini diperkuat dengan hasil uji statistik Spearman-rho dan didapatkan nilai p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai $rs = 0,663$ yang berarti H1 diterima, artinya terdapat hubungan kuat yang signifikan antara tingkat stress santriwati dengan Kejadian Abnormal Leokorea Di pondok pesantren sabillunnajah Bojonegoro.

7) Hubungan Perilaku genital Hygiene dengan kejadian abnormal leokorea pada santriwati di pondok pesantren sabilunnajah Bojonegoro

7) Hubungan Perilaku genital Hygiene dengan kejadian abnormal leokorea pada santriwati di pondok pesantren sabilunnajah Bojonegoro

Tabel 4.8 Tabulasi silang hubungan Perilaku Genital Hygiene dengan kejadian abnormal leokorea pada santriwati di Pondok Pesantren Sabillunnajah Bojonegoro Bulan Juni Tahun 2022.

Perilaku genital hygiene	Kejadian Leokorea				Total		
	Abnormal		Normal		N	%	
	N	%	N	%			
1 Baik	0	0%	23	100	23	100	
2 Cukup	1	43,2	25	56,8	44	100	
3 Kurang	5	98,1	1	1,9	52	100	
Total		7	58,8	49	41,2	119	100

Uji Spearman $r_s = 0,769$ $p = 0,000$

Berdasarkan tabel 4.8 di atas (2013) menunjukkan adanya faktor yang menunjukkan bahwa dari 23 responden tidak signifikan antara tingkat pengetahuan dengan satupun yang memiliki tingkat perilaku genital kejadian keputihan tidak normal di SMA Negeri 2 hygiene baik 0(0%) terjadi abnormal leukorea. Pineleng Manado.

Dari 44 responden yang memiliki tingkat perilaku genital hygiene cukup hampir setengah 19(43,2%) terjadi abnormal leukorea. Dan dari 52 responden yang memiliki tingkat perilaku genital hygiene kurang, hampir seluruhnya 51 (98,1%) terjadi abnormal leukorea.

Dapat disimpulkan bahwa semakin rendah perilaku genital hygiene santriwati maka semakin tinggi kejadian abnormal leukorea. hal ini dibuktikan dari hasil uji statistic Spearman-rho dengan alpha (<0,05) di dapatkan nilai p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga H1 diterima dengan nilai $R_s = 0,769$, yang artinya hubungan kuat antara perilaku genital hygiene santriwati dengan Kejadian abnormal leukorea di pondok pesantren sabillunnajah Bojonegoro.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan pada santriwati di Pondok Pesantren Sabillunnajah Bojonegoro

Hasil penelitian yang didapatkan dari data tingkat pengetahuan pada santriwati di pondok pesantren sabillunnajah Bojonegoro. bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan adalah ketika seseorang hanya sekedar tahu namun tidak dapat menginterpretasikan tentang suatu hal yang pernah dipelajari sebelumnya. Menurut Bloom dalam (Notoatmodjo, 2014) pada tahap (know) seseorang dapat mengingat kembali rangsangan yang pernah diterima sebelumnya. Sehingga tingkatan pengetahuan pada tahap ini merupakan tingkatan yang paling rendah. Terdapat beberapa tingkatan pengetahuan mulai dari tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis sampai evaluasi. Artinya kemampuan

Tingkat Stres pada Santriwati di Pondok Pesantren Sabillunnajah Bojonegoro

Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yaitu usia, dilihat dari tabel 4.2 sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 64 responden (53,8%). Dibuktikan dari penelitian Nur (2018) menunjukkan adanya faktor yang signifikan antara Tingkat pengetahuan dengan kejadian abnormal leukorea di SMA Muhammadiyah 1 Semarang. Penelitian mokodongan (2015) menunjukkan adanya faktor yang signifikan antara tingkat pengetahuan

dengan kejadian keputihan patologis SMA Negeri 1 Kotamobagu Manado. Penelitian Nenlessy (2013) menunjukkan adanya faktor yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan tidak normal di SMA Negeri 2 Pineleng Manado. Tingkat pengetahuan merupakan landasan utama sebuah perilaku sehingga sangat berpengaruh dengan kejadian abnormal leukorea pada santriwati. Minimnya akses informasi menyebabkan kurangnya pengetahuan. Pendidikan pengetahuan reproduksi yang masih dianggap tabu sehingga santriwati merasa malu untuk mencari informasi tentang kondisi dirinya. Dari penelitian ini dapat menunjukkan bahwa pengetahuan santriwati kurang karena kurangnya edukasi dari pihak puskesmas terdekat. Selain itu pengalaman juga dapat dijadikan cara untuk menambah pengetahuan seseorang. Perbedaan usia yang dilakukan ini juga mempengaruhi daya tangkap dan pola berpikir seseorang. Semakin bertambah usia seseorang semakin berkembang pula daya dan pola berpikir seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Pengetahuan yang baik akan menghasilkan sikap dan pemahaman yang baik yang kemudian dapat melahirkan perilaku yang positif pula. Keadaan ini dipengaruhi karena kurangnya pengetahuan para responden dalam menjaga genital hygiene. Dapat pula karena kurangnya pemberian informasi dari fasilitas kesehatan terdekat yang dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan atau dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan menginterpretasikan tentang suatu hal yang baru, sehingga sikap perilaku disini menjadi tergantung dari lingkungan sekitar. Dari hasil wawancara peneliti dengan sekertaris pondok pesantren sabillunnajah Bojonegoro, beliau mengatakan bahwa pada 2 tahun lalu khususnya santriwati putri mendapatkan penyuluhan dari puskesmas kanor hanya 3 kali, 1 kali khusus untuk santri ndalem dan 2 kali penyuluhan untuk seluruh santriwati posyandu untuk seluruh santriwati dengan mengukur TB, BB, pemeriksaan penglihatan.

kondisi yang ada Beberapa gejala, menurut Hasil penelitian yang didapatkan dari data tingkat Manurung (2016). Dibuktikan dari adanya genital hygiene pada santriwati di pondok penelitian Fitri et al (2021) menunjukkan adanya pesantren sabillunnajah Bojonegoro. diperoleh faktor yang signifikan antara Tingkat Stress bahwa sebagian besar tingkat genital hygiene dengan kejadian abnormal leukorea di SMK hampir sebagian kurang 52(43,7%). Genital Kesehatan Logos Bogor. Penelitian Chodijah hygiene berupa tindakan atau perawatan yang (2020) menunjukkan terdapat menunjukkan adanya dapat dilakukan untuk merawat dan memelihara faktor yang signifikan antara tingkat stress kebersihan organ reproduksi. Dibuktikan dari dengan kejadian abnormal leukorea di SMK 1 adanya penelitian Rini (2015) menunjukkan PGRI Brebes. Penelitian Anam (2020) adanya faktor yang signifikan antara genital menunjukkan adanya faktor yang signifikan antara hygiene dengan kejadian Abnormal Leukorea di tingkat stress dengan kejadian keputihan tidak SMA Negeri 3 Bantul. Penelitian Usman (2013) normal di Madrasah Aliyah Raudhatussyubban menunjukkan adanya faktor yang signifikan antara kabupaten Banjar. Tingkat stress yang tinggi perilaku genital hygiene dengan keputihan pada didasari oleh banyak faktor, diantaranya tuntutan ibu hamil usia gestasi 11-24 minggu. Penelitian hafalan, santriwati jarang bertemu dengan Nur (2018) menunjukkan adanya faktor yang keluarga, dan dibatasinya akses media elektronik. signifikan antara genital hygiene dengan Mayoritas santriwati tidak memiliki koping stress keputihan pada remaja putri di Kudus. Penelitian yang baik, sehingga hal tersebut berpengaruh Fahhan (2019) menunjukkan bahwa perbandingan dengan hormonal yang mempengaruhi kejadian jumlah santri dengan kamar mandi/jamban abnormal leukorea. peneliti menyimpulkan minimal 6 kamar mandi digunakan kurang lebih bahwa gangguan psikis yang dialami seorang 50-60 santri. Perilaku genital hygiene juga santriwati bisa disebabkan karena banyaknya didasari oleh banyak faktor, salah satu faktor aktivitas atau hafalan yang sudah jadi tuntutan, yang memiliki peran besar adalah media seperti jadwal belajar di pondok pesantren informasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sabillunnajah Bojonegoro yang di mulai dengan bahwa perilaku genital hygiene santriwati santriwati berangkat ke sekolah dari pukul 07.00- dipondok pesantren sabillunnajah kurang (43,7%) 12.40 setelah itu dilanjutkan sholat dhuhur dengan nilai $rs=0,769$ yang artinya terdapat berjamaah, lalu pada pukul 13.30-14.30 dilanjut hubungan kuat. Minimnya akses informasi mengaji kitab sulamut taufiq kemudian sholat menyebabkan santriwati kurang mengetahui ashar berjamaah. Selepas itu pada pukul 16.00- bagaimana cara membersihkan genital hygiene 16.30 santriwati melanjutkan aktivitas mengaji yang benar. Informasi yang didapat baik dari sore. Pada pukul 16.30-17.00 santriwati media cetak maupun elektronik saat ini sangat melakukan kegiatan sore yaitu makan, mandi dan mendukung, media disini memiliki peranan persiapan sholat magrib, sehabis sholat magrib penting dalam penyampaian informasi, adanya santriwati melanjutkan mengaji kitab Al-qur'an informasi baru bagi terbentuknya perilaku. sampai jadwal sholat isya' berjamaah dan pukul Menjaga kebersihan diri yang kurang baik secara 20.00-21.30 dilanjut mengaji diniyah terus pada terus menerus terutama daerah kewanita-an pukul 21.30-22.30 dilanjut belajar bersama. Dari seperti penggunaan celana dalam yang ketat dan tuntutan tersebut bisa menjadi pemicu Stress berbahan nilon, cara membasuh area genitalia dan depresi, yang dapat menyebabkan sistem yang tidak benar, penggunaan sabun vagina dan kekebalan tubuh menjadi terganggu dan pewangi vagina, penggunaan pembalut dan melemah. Akibatnya, santriwati pun rentan pantyliner yang kurang baik dapat berisiko terkena infeksi jamur maupun bakteri yang menjadi keputihan abnormal. Di pondok menyebabkan keputihan tidak normal. Tak hanya pesantren sabillunnajah Bojonegoro juga rentan terkena keputihan tidak normal, depresi terdapat kamar mandi yang airnya mengalir, dari dan stress pun ternyata dapat menyebabkan perbandingan kamar mandi dengan jumlah terganggunya penyembuhan luka, peningkatan santriwati belum sepadan, saat ini baru ada 30 risiko infeksi saluran napas atas, dan perburukan kamar mandi, dan jumlah keseluruhan populasi kondisi penyakit HIV.

Perilaku Genital hygiene pada santriwati di Pondok Pesantren Sabillunnajah Bojonegoro.

kurang lebih 600 santriwati, padahal menurut farhan et al (2019) perbandingan jumlah kamar mandi seharusnya 6 kamar mandi hanya digunakan untuk 50-60 orang. Jadi dapat di

simpulkan bahwa fasilitas kamar mandi dipondok pesantren sabillunnajah Bojonegoro kurang memadai. Seharusnya kamar mandi harus sebanding kurang lebih 72 kamar mandi.

Hubungan Tingkat pengetahuan dengan kejadian Abnormal Leokorea

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian abnormal leokorea santriwati di pondok pesantren sabillunnajah Bojonegoro dengan di dapatkan nilai $r_s = 0,885$ dan nilai $P = 0,000$ yang artinya santriwati yang memiliki pengetahuan kurang maka akan mempengaruhi kejadian abnormal leokorea,

sedangkan santriwati yang memiliki pengetahuan baik maka akan memahami tentang kejadian abnormal leokorea. H1 diterima yang artinya ada hubungan yang Sangat kuat antara pengetahuan santriwati dalam kejadian abnormal leokorea.

Menurut liberty et al (2018) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan keputihan patologis (abnormal leokorea). Dari 599 responden yang mengalami keputihan patologis positif sebanyak 170 responden (28,4%) dan responden keputihan patologis negatif sebanyak 429 responden (71,6%). Di SMA di Tangerang Selatan. Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda Penelitian Khedr dkk (2015) pada mahasiswi di Mesir ditemukan 156 responden (53,4%) keputihan patologis positif. Pada penelitian ini

ditemukan hubungan antara pengetahuan keputihan patologis. Korelasi Sangat kuat dengan nilai correlation coefficient bernilai positif, maka hubungan kedua variable searah, Nilai Correlation coefficient bernilai negatif, maka hubungan kedua variable tidak searah. yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Berdasarkan analisis bivariante melalui uji statistik Spearman, peneliti menyimpulkan hasil penelitian ini ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian abnormal leokorea di pondok pesantren sabillunnajah Bojonegoro 2022. Selain faktor tingkat pengetahuan yang menyebabkan terjadinya abnormal leokorea, terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kejadian abnormal leokorea. Hal tersebut dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.

Hubungan Tingkat Stress dengan kejadian Abnormal Leokorea

Berdasarkan tabel 4.7 dapat di ketahui bahwa ada hubungan antara tingkat stress dengan kejadian abnormal leokorea, dengan di dapatkan nilai $r_s = 0,663$ dan nilai $P = 0,000$ yang artinya ada hubungan antara tingkat stress dengan kejadian abnormal leokorea, santriwati yang mengalami tingkat stress yang berat akan menyebabkan tingginya kejadian abnormal leokorea, sebaliknya jika santriwati tidak mengalami stress maka akan menurunkan angka dalam kejadian abnormal leokorea, H1 diterima yang artinya ada hubungan kuat antara tingkat stress dengan kejadian abnormal leokorea.

Agus et al (2021) menunjukkan Ada hubungan secara signifikan antara tingkat stress dengan kejadian keputihan pada mahasiswi keperawatan semester 2 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil uji analisa secara statistik antara stress dengan kejadian keputihan menggunakan uji chi-square dengan nilai $\alpha 0,05$. Dari hasil uji statistik tersebut didapatkan hasil nilai p-value 0,040 artinya pada nilai $\alpha 0,05$, p-value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya ada hubungan signifikan antara stress dengan kejadian keputihan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prameswari et al,(2018) yang menunjukkan nilai p value 0,000 (p value < 0,05) yang berarti terdapat hubungan antara stress dengan kejadian infeksi fluor albus (keputihan).

Korelasi kuat dengan nilai correlation coefficient bernilai positif, maka hubungan kedua variable searah, Jika nilai Correlation coefficient bernilai negatif, maka hubungan kedua variable tidak searah. yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berdasarkan analisis bivariante melalui uji statistik Spearman, peneliti menyimpulkan hasil penelitian ini ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian abnormal leokorea di pondok pesantren sabillunnajah Bojonegoro 2022. Bagi santriwati diharapkan dapat mengontrol stress yang dialaminya sehingga dapat mengurangi dan mencegah terjadinya keputihan. Bagi Institusi Pendidikan diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan untuk pengembangan tentang keputihan dan lebih memperhatikan dalam mencegah terjadinya keputihan khususnya pada santriwati di pondok pesantren

sabillunnajah Bojonegoro. Selain faktor stress yang bersifat patologis di pondok pesantren psikis yang menyebabkan terjadinya abnormal sabillunnajah Bojonegoro. Selain perilaku genital leukorea, terdapat banyak faktor yang dapat hygiene yang tidak tepat, terdapat banyak faktor mempengaruhi kejadian abnormal leukorea. Hal yang dapat mempengaruhi kejadian abnormal tersebut dapat dilakukan penelitian lebih lanjut. leukorea. Hal tersebut dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.

Hubungan Genital Hygiene dengan kejadian Abnormal Leukorea

Berdasarkan tabel 4.8 dapat di ketahui bahwa ada hubungan antara genital hygiene dengan kejadian abnormal leukorea santriwati di pondok pesantren sabillunnajah Bojonegoro dengan di apatkan nilai $r_s = 0,769$ dan nilai $P = 0,000$ yang artinya ada hubungan antara genital hygiene dengan kejadian abnormal leukorea, dengan tingkat genital hygiene yang baik pada santriwati ini akan menyebabkan rendahnya tingkat kejadian abnormal leukorea, sebaliknya jika genital hygiene yang di lakukan santriwati kurang baik juga akan mempengaruhi tingginya tingkat kejadian abnormal leukorea. H1 diterima yang artinya ada hubungan kuat antara genital hygiene dengan kejadian abnormal leukorea.

Wahyudi et al, (2021) menunjukkan terdapat hubungan kuat antara perilaku vulva hygiene dengan keputihan pada siswa kelas X dan XI di SMA YADIKA 6 kota tangerang selatan. Prasyaningati et al (2018) menunjukan adanya hubungan signifikan antara perilaku genital hygiene dengan keputihan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Roh et al (2019) menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMP Negeri 3 Gamping Sleman Yogyakarta.

Korelasi kuat dengan nilai correlation coefficient bernilai positif, maka hubungan kedua variable searah, Jika nilai Correlation coefficient bernilai negatif, maka hubungan kedua variable tidak searah. yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berdasarkan analisis bivariate melalui uji statistik Spearman, peneliti menyimpulkan hasil penelitian ini ada hubungan antara perilaku genital hygiene dengan kejadian abnormal leukorea di pondok pesantren sabillunnajah Bojonegoro 2022. Perilaku santriwati dalam menjaga kesehatan alat genetalia-nya (vagina) berpengaruh terhadap kejadian keputihan abnormal, perilaku yang tepat dalam melakukan genital hygiene dapat mencegah atau memperkecil kejadian keputihan yang dialami oleh santriwati terutama keputihan

PENUTUP

1) Kesimpulan

- 1) Sebagian besar santriwati memiliki abnormal leukorea di Pondok Pesantren Sabillunnajah Bojonegoro
- 2) Terdapat faktor penyebab kurangnya pengetahuan santriwati tentang terjadinya abnormal leukorea di Pondok Pesantren Sabillunnajah Bojonegoro
- 3) Terdapat faktor penyebab genital hygiene yang buruk pada santriwati di Pondok Pesantren Sabillunnajah Bojonegoro
- 4) Terdapat faktor penyebab stress psikis pada santriwati di Pondok Pesantren Sabillunnajah Bojonegoro
- 5) Terdapat hubungan antara faktor pengetahuan dengan kejadian abnormal leukorea. Dan sebagian besar santriwati memiliki tingkat pengetahuan yang kurang di Pondok Pesantren Sabillunnajah Bojonegoro
- 6) Terdapat hubungan antara faktor genital hygiene dengan kejadian Abnormal Leukorea. Dan sebagian besar satriwati memiliki perilaku genital hygiene kurang di Pondok Pesantren Sabillunnajah Bojonegoro.
- 7) Terdapat Hubungan antara faktor Stress psikis dengan kejadian Abnormal Leukorea. Dan sebagian besar satriwati memiliki perilaku genital hygiene kurang di pondok Pesantren Sabillunnajah Bojonegoro

2.) Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta tujuan penelitian tentang "Faktor-faktor yang mempengaruhi Kejadian Abnormal Leukorea pada Santriwati Di pondok Pesantren Sabillunnajah Bojonegoro",

- 1) Sebagian besar santriwati memiliki abnormal leukorea di Pondok Pesantren Sabillunnajah Bojonegoro
- 2) Terdapat faktor penyebab kurangnya pengetahuan santriwati tentang terjadinya abnormal leukorea di Pondok Pesantren Sabillunnajah Bojonegoro
- 3) Terdapat faktor penyebab genital hygiene yang buruk pada santriwati di Pondok Pesantren Sabillunnajah Bojonegoro

- 4) Terdapat faktor penyebab stress psikis pada santriwati di Pondok Pesantren Sabillunnajjah Bojonegoro Remaja dan Wanita. Jakarta :SalembaMedika; 2015
- 5) Terdapat hubungan antara faktor pengetahuan dengan kejadian abnormal leokorea. Dan sebagian besar santriwati memiliki tingkat pengetahuan yang kurang di Pondok Pesantren Sabillunnajjah Bojonegoro Khuzaiyah et al, (2015).Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Genitalia Saat Menstruasi pada Remaja Putri Di Smp N 1 Sambirejo Kabupaten Sragen
- 6) Terdapat hubungan antara faktor genital hygiene dengan kejadian Abnormal Leokorea. Dan sebagian besar satriwati memiliki perilaku genital hygiene kurang di Pondok Pesantren Sabillunnajah Bojonegoro. Louise, (2015). Hubungan antara Stres Psikososial dengan Kejadian Kandidiasis Vulvovaginalis (KVV) pada Wanita Pekerja Seks (WPS) di Kabupaten Banyumas. Universitas Gadjah Mada.
- 7) Terdapat Hubungan antara faktor Stress psikis dengan kejadian Abnormal Leokorea. Dan sebagian besar satriwati memiliki perilaku genital hygiene kurang di pondok Pesantren Sabillunnajjah Bojonegoro. Marhaeni, (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Santriwati Di MTS Pondok Pesantren Darel Hikmah Kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Mubarak dkk, (2015).Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar. Jakarta : Salemba Medika
- Ali & Asri, (2014). Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali,(2016). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, (2017). Ananlisis Multivariat Pemasaran Edisi Pertama. PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Aryani, (2015).Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya. Jakarta: Salemba Medika.
- Aulia, (2015).Serangan penyakit-penyakit khas wanita paling sering terjadi. Jogjakarta: Buku Biru
- Bahari, (2016). 'Dampak keputihan dan Cara Mudah Atasi keputihan', jakarta.
- BKKBN, (2018), Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja. www.bkkbn.go.id.
- Candrawati, (2018). Pemeriksaan Mikrobiologi pada Candida albicans. Jurnal Kedokteran Syiah Kuala Volume 16 Nomor 1: Banda Aceh. Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala.
- David, Wahyudi dan Aurino RA Djamaris. 2018. Metode Statistik Untuk Ilmu dan Teknologi Pangan. Jakarta: Universitas Bakrie.
- Djuanda, (2013). Ilmu penyakit kulit dan kelamin. Jakarta: FKUI
- Eny Kusmiran, (2015), Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta :SalembaMedika; 2015
- Nikmah & Widyasih, (2018). Personal Hygiene Habits dan Kejadian Fluor Albus Patologis pada Santriwati PP Al-Munawwir Yogyakarta. MKMI, 14(1), 36-43.
- Nursalam. (2017). Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). Metodologi penelitian ilmu keperawatan : pendekatan praktis ed. 4. Jakarta : Salemba Medika.
- Prayitno,(2014) . Kesehatan Organ Reproduksi Wanita. Serambi Semesta Distribusi. Yogyakarta.
- Regilta, (2021). Reproduksi Remaja. Jakarta : Bumi Aksara.hal:45
- Sari & Amelia, (2017). Efektifitas Policresulen Vaginal Suppositoria Terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Desa Latukan RT3/ RW 1 Kecamatan Karanggenang Lamongan. Surya, 2(25).
- Setyana, (2016). Faktor- faktor yang mempengaruhi keputihan abnormal remaja putri AKPER lubuk linggau
- Sibagariang, (2015) . Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta: Trans Info Media.
- Simamora, (2019). Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan. Jakarta: EGC.
- Sodiq & Sliyoto, (2015). .Dasar Metodologi Penelitian.Yogyakarta:Literasi Media

- Publishing.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- WHO, (2014). *Mental Health Aspects of Women's Reproductive Health: A Global Review of the Literature*. Geneva
- Widodo & Budiharto, (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan dengan contoh Bidang Ilmu Kesehatan Gigi*. Jakarta :EGC.
- Widyastuti, (2014). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitrimaya.
- Chodijah,(2020). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Di Sma PGRI Brebes*.
- Fitrie, (2021). *Hubungan Tingkat Stres dan Vulva Hygiene dengan Keputihan pada Remaja Putri*.
- Anam, (2020). *Hubungan Pengetahuan, Vulva Hygiene, Stress,Dengan Kejadian Infeksi Keputihan Pada Remaja Siswi Di Madrasah Di Aliyah Raudhatussuyubban Kabupaten Banjar Tahun 2020*.
- Usman,(2013). *Hubungan Perilaku Hygiene Organ Genitalia Eksterna Dengan Jenis Dengan jenis Keputihan Pada Ibu Hamil Usia Gestasi 11-24 Minggu*.
- Nur, (2018). *Hubungan Persepsi, Sikap, Dan Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Genitalia Dengan Kejadian Flour Albus (Keputihan)*.
- Rini, (2015). *Hubungan Perilaku Vulva Hygiene Dengan Keputihan Patologis Pada Siswi Kelas X Di Sma Negeri 3 Bantul 2015*.
- Mokodongan, (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri*.
- Nanlessy, (2013). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Alat Genitalia Dengan Kejadian Keputihan Di Sma Negeri 2 Pineleng*.
- Prasetyaningati, (2018). *Hubungan Perilaku Dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur*.
- Fahham, (2019). *Sanitasi Dan Dampaknya Bagi Kesehatan:Studi dari Pesantren*.
- Roh et al, (2019). *Perilaku Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 3 Gamping Sleman Yogyakarta*
- Wahyudi et al, (2021). *Hubungan Perilaku Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi SMA YADIKA 6 Kota Tangerang Selatan*.
- Yamin, Martinis. 2016. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Ciputat : Gaung Persada Press
- Yulianingsih, Wiwin, dkk. (2020). *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5 (2), 1138-1150.
- Yusuf, M. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Gabungan*. Jakarta : Kencana